

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu perubahan kegiatan terhadap lingkungan, menurut E.R Hilgard dalam (Susanto, 2013, hlm. 3). Perubahan kegiatan yang dimaksud adalah perubahan dalam bentuk segi pengetahuan, tingkah laku, keterampilan, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Pengalaman ini dapat diperoleh salah satunya dengan cara melakukan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan juga bisa ditingkatkan lagi levelnya, hal tersebut dikemukakan oleh Gagne sebagaimana dikutip oleh (Huda, 2014, hlm. 3). Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat diartikan siswa memiliki sebuah kapasitas yaitu kemampuan yang dapat ditingkatkan terutama dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran yang diberikan seharusnya dapat menanamkan konsep matematika dengan baik sehingga siswa dapat memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran terutama dalam mengungkapkan gagasan mereka agar terjadinya proses peningkatan dalam pembelajaran.

Tanpa disadari matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting karena matematika pada kenyataannya selalu terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran matematika terdapat pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari taman bermain kanan-kanak, sekolah dasar, bahkan hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar dengan interaksi, pendapat Susanto (2013, hlm. 187) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan tersebut adalah kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNIG TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadinya beberapa interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan di saat terjadinya proses pembelajaran matematika sedang berlangsung”.

Ini artinya harus terjadinya suatu interaksi dalam kegiatan proses pembelajaran, proses interaksi bukan hanya antar guru dengan siswa saja tetapi juga proses interaksi lebih berjalan dengan baik jika siswa dapat berinteraksi dengan guru, dengan siswa lainnya, dan juga dengan lingkungan sekitar. Kegiatan belajar dan mengajar akan menciptakan suatu interaksi dalam proses pembelajaran, interaksi yang diciptakan yaitu melalui interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan. Suatu kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika interaksi yang dilakukan tidak hanya berpusat pada guru saja, karena jika berpusat pada guru akan mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berbeda jika terjadinya suatu interaksi dari guru, siswa, dan lingkungan akan menciptakan suatu pembelajaran matematika yang lebih baik.

Menurut Zulkardi (dalam Indrawati, 2006, hlm. 3) pendidikan matematika di Indonesia terdapat dua masalah utama yang dihadapi yaitu rendahnya prestasi siswa karena kurangnya minat siswa dalam belajar matematika (matematika selalu dianggap sulit dan metode/ model pengajaran yang diberikan kurang menarik ketika proses pembelajarannya hanya dengan ceramah saja dan tugas siswa disini hanya mendengarkan ataupun mencatat saja).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap peserta didik dan wawancara dengan ibu Ike Rahayu sebagai wali kelas IV SDN Parumasan, memang benar terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika. Salah satunya kurangnya minat dari siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena merasa bosan atau kurang tertarik

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNIG TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan. 2) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada dan tugas dari guru untuk mendapat nilai. 3) hafalan perkalian anak-anak masih sangat kurang.

Selain itu kendala yang lain yaitu kurang aktifnya siswa dalam memberikan sebuah ungkapan-ungkapan, ataupun gagasan-gagasan, serta ide-ide matematika yang seharusnya ditampilkan siswa dalam suatu upaya mencari sebuah solusi dari masalah yang diberikan oleh pengajar.

Kemampuan representasi merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kemampuan representasi siswa masih rendah disebabkan karena pola pengajaran di sekolah yang tidak inovatif dengan hanya memberikan informasi tentang materi-materi, memberikan contoh-contoh dan berikutnya latihan-latihan. Dengan metode ceramah seperti ini membuat siswa mudah jenuh, kurang aktif, dan kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Pentingnya kemampuan representasi matematis dapat dilihat dari standar representasi yang ditetapkan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM). NCTM (2000) menetapkan bahwa program pembelajaran dari pra-taman kanak-kanak sampai kelas 12 harus memungkinkan siswa untuk: (1) Menciptakan dan menggunakan representasi untuk mengorganisir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematis; (2) Memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi matematis untuk memecahkan masalah; dan (3) menggunakan representasi untuk memodelkan dan menginterpretasikan fenomena matematis. Dengan demikian, kemampuan representasi matematis diperlukan siswa untuk menemukan dan

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat suatu alat atau cara berpikir dalam mengkomunikasikan gagasan matematis dari yang sifatnya abstrak menuju konkret, sehingga lebih muncul untuk pahami.

Secara umum representasi selalu digunakan ketika siswa mempelajari matematika. Kehadiran representasi dalam pelajaran matematika itu akan memicu timbulnya kemampuan untuk mengkaitkan ide-ide matematika dalam berbagai topik ataupun dengan situasi keseharian, selain itu dapat memunculkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi. Artinya dengan beragam representasi yang siswa munculkan, mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan, ide, atau strategi mereka kepada teman dan gurunya saat mereka berinteraksi di kelas atau pada proses pembelajaran berlangsung.

Representasi merupakan hal penting dalam pembelajaran matematika. Meskipun kemampuan representasi tidak disebutkan secara tersurat dalam tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan pemerintah, namun secara tersirat pentingnya representasi tampak pada tujuan pemecahan masalah dan komunikasi matematika, karena untuk menyelesaikan masalah matematis, diperlukan kemampuan membuat model matematika dan menafsirkan solusinya yang merupakan indikator representasi. Karena representasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika, maka kemampuan representasi siswa yang masih rendah perlu ditingkatkan.

Meskipun kemampuan representasi matematis merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang mengesampingkan kemampuan representasi matematis siswa. Padahal dengan kemampuan representasi matematis yang baik, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan masalah tersebut, oleh karena itu perlunya sebuah perubahan teknik mengajar dengan cara menggunakan pembelajaran matematika yang inovatif.

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Model pembelajaran inovatif yaitu siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Dapat diartikan juga merupakan suatu pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa” (Shoimin, 2013, hlm. 18)

Menciptakan suatu suasana pembelajaran yang inovatif dengan cara, guru diharapkan memiliki tiga hal yang kiranya dapat mengembangkan pembelajaran matematika. Caranya yaitu guru setidaknya harus mengetahui hakikat matematika, mengetahui hakikat anak, dan mengetahui cara mengerjakan matematika yang berdasarkan teori yang ada. Ketiga hal tersebut sangat diperlukan bagi guru supaya dasar dan tujuan pengajaran menjadi jelas.

Usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam pembelajaran matematika di sekolah merupakan suatu yang sangat penting untuk dilakukan agar tercapainya tujuan dari mata pelajaran matematika itu sendiri. Mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan siswa untuk memberikan suatu ungkapan-ungkapan, gagasan-gagasan, serta ide-ide matematika mereka dalam suatu kelompok mungkin akan lebih efektif dibandingkan hanya mendengar penjelasan materi saja (ceramah).

Model pembelajaran matematika yang dianggap sesuai dengan masalah ini adalah dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning*. Suyanto (2009, hlm. 51) menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok yang bertujuan untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan suatu persoalan. Meskipun pembelajaran *cooperative* ini merupakan pembelajaran kelompok, tetapi setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing dan juga harus ikut berpartisipasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran *cooperative*

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNIG TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan baik karena pada prosesnya, siswa dapat lebih aktif dalam kelas. Selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan yang paling terpenting saling membantu satu sama lain.

Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran *Cooperative Learning*, tetapi kali ini hanya akan fokus pada tipe *Pair Check* saja. Herdian (dalam Shoimin, 2014, hlm. 119) mengemukakan bahwa “Model *Pair Checks* (pasangan mengecek) merupakan pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan sebuah persoalan yang telah diberikan”. *Pair Check* merupakan suatu pembelajaran dengan kelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan pada tahun 1990 oleh Spencer Kagan. Pembelajaran *Pair Check* ini juga menerapkan pembelajaran *Cooperative* atau kelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan sebuah persoalan yang telah diberikan. (Huda, 2014, hlm. 211)

Dengan tipe *Pair Check* siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok saja melainkan bagaimana siswa dapat saling berbagi tugas dan pengetahuan dengan temannya. Dengan demikian akan mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi siswa secara aktif.

Pembelajaran *pair check* memerlukan pengelolaan tugas-tugas belajar sehingga tiap siswa berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa lain atau kelompok lainnya. Penggunaan pasangan ini memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan pemikiran serta ide-ide matematika kepada pasangannya. Ketika siswa menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru terhadap pasangan mereka, siswa yang lain mengecek jawaban dari siswa yang bertugas menyelesaikan masalah. Hal ini dapat mempertegas mereka karena siswa yang keliru dapat membenarkan jawabannya dan yang benar jawabannya dapat menguatkan pemahaman mereka terhadap topik atau materi pelajaran yang diajarkan. Dengan pembelajaran *pair check*

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNIG TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.

Pendapat tentang pemilihan model *pair check* diteliti oleh Destriawan Kurniadi (2015) dari Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang dengan judul “Keefektifan Pembelajaran *Pair Check* Berbantuan Aplikasi *Prezi* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Segitiga Kelas VII” menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan aplikasi *Prezi* lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil analisis pengamatan keterampilan pemecahan masalah siswa diperoleh bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran *Pair Check* berbantuan aplikasi *Prezi* pada materi segitiga kelas VII dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 70%.

Pembelajaran *Pair Check* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya; (2) melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif; (3) melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Misalnya, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya; (4) memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membimbing orang lain (pasangannya); (5) melatih siswa bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya); (6) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas; (7) belajar menjadi pelatih dengan

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pasangannya; (8) menciptakan saling kerjasama diantara siswa, dan; (9) melatih dalam komunikasi. (Shoimin, 2014, hlm. 121-122)

Dengan penggunaan pembelajaran *Pair Check* dapat menambah variasi pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa agar lebih aktif, meningkatkan kerjasama, dan meningkatkan kemampuan representasi pada siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Konsep Bangun Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil kemampuan representasi matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar yang menggunakan pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap *cooperative learning* tipe *pair check* dan kemampuan representasi matematis?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan representasi matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar yang menggunakan pembelajaran *cooperative learning*

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNIG TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tipe *pair check* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap *cooperative learning* tipe *pair check* dan kemampuan representasi matematis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terhadap berbagai pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang terlibat yaitu guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check*.
 - b. Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penggunaan pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* sebagai proses yang menyenangkan dalam mengungkapkan gagasan-gagasan, dan ide-ide dalam pembelajaran.
 - b. Mengaktifkan siswa agar memiliki keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar.
3. Bagi sekolah
 - a. Menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran matematika pada tahap berikutnya

b. Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh sebuah wawasan tentang peningkatan kemampuan representasi dengan pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian disini adalah:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan representasi siswa kelas IV pada materi bangun datar mengenai keliling dan luas jajargenjang serta segitiga. Penelitian ini akan dilaksanakan antara bulan April sampai Mei. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di SDN Parumasan yang berada di kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, materi bangun datar mengenai keliling dan luas jajargenjang serta segitiga di kelas IV kurang dipahami oleh siswa. Selain itu juga kurang aktifnya siswa dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasan-gagasan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa terhadap materi bangun datar mengenai keliling dan luas jajargenjang serta segitiga. Penelitian ini dilakukan melalui pengaruh pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa pada konsep bangun datar.

F. Definisi Operasional

Pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan kelompok. Untuk *pair check* sendiri disebut juga sebagai pasangan mengecek, dimana terdapat satu kelompok yang terdiri

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNIG TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari dua pasangan. Dalam masing-masing pasangan diberikan peran, ada yang sebagai partner (mengerjakan soal) dan ada pula sebagai pelatih. Dan bila partner sudah selesai menjawab selanjutnya pelatih mengecek jawaban dari partner. Kemudian bertukar peran, yang awalnya menjadi partner selanjutnya menjadi pelatih begitu pun berikutnya.

Kemampuan representasi dalam penelitian ini merupakan sebuah kemampuan dimana anak dapat memberikan ungkapan-ungkapan, gagasan-gagasan, dan ide-ide yang mereka miliki dalam sebuah proses pembelajaran atau permasalahan yang ada.

G. Sitematika Penulisan

Mengacu pada buku pedoman penulisan tugas akhir (skripsi) program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Serang tahun 2017, pada umumnya penulisan tugas akhir dapat dibagi kedalam tiga bagian utama: (1) bagian awal; (2) bagian isi; dan (3) bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi disampaikan dalam beberapa bab, pembagian bab dari pendahuluan sampai penutup. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, dan Sitematika Penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

PGSD UPI Kampus Serang

Lisa Handayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNIG TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian bab ini berisikan hal-hal mengenai: konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian bab ini terdiri dari: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian bab ini menyampaikan hasil penemuan penelitian dan pembahasan.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran.

3. **Bagian akhir**

Bagian ini terdiri dari: daftar referensi dan lampiran-lampiran yang ada.

